

Pengembangan Media Pembelajaran Tahfizh Qur'an dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

Ramadan Tanjung¹ Muhammad Darwis Dasopang², Hamdan Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: ramadhantanjung38@gmail.com¹, mhddasopang@iain-padangsidempuan.ac.id², hamdanhasibuan258@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Media yang dikembangkan meliputi HAMUTABE Pandang-Dengar, HAMUTABE Tulis, HAMUTABE Unjuk Kerja, dan HAMUTABE Aplikasi Android. Validasi dilakukan oleh ahli tahfidz, ahli pendidikan, dan ahli teknologi pembelajaran, sedangkan uji praktikalitas melibatkan santri dan pengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz. Aplikasi Android dengan fitur interaktif seperti rekaman hafalan, kuis, dan pemantauan perkembangan terbukti meningkatkan keterlibatan santri dalam proses menghafal. Media ini tidak hanya membantu dalam aspek kognitif, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Aplikasi Android, Hafalan, HAMUTABE, Media Pembelajaran, Tahfidz Qur'an.*

Development of Learning Media for Memorizing the Qur'an with the HAMUTABE Method (Easy Memorizing Without Burden) at the Tahfizh Boys' Dormitory, Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School, Mandailing Natal Regency

Abstract

This study aims to develop a Tahfidz Al-Qur'an learning media based on the HAMUTABE (Easy Memorizing Without Burden) method as an innovative solution to increase the effectiveness and motivation of students in memorizing the Al-Qur'an. This study uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE development model consisting of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The media developed include HAMUTABE Pandang-Dengar, HAMUTABE Tulis, HAMUTABE Unjuk Kerja, and HAMUTABE Android Application. Validation was carried out by tahfidz experts, education experts, and learning technology experts, while the practicality test involved students and teachers at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School. The results of the study showed that the media developed was valid, practical, and

effective in supporting the tahfidz learning process. Android applications with interactive features such as memorization recordings, quizzes, and progress monitoring have been shown to increase students' involvement in the memorization process. This media not only helps in the cognitive aspect, but also supports the internalization of spiritual values and discipline in learning the Al-Qur'an.

Keywords: *Android Application, Memorization, HAMUTABE, Learning Media, Memorizing the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya dibaca dan dipelajari, tetapi juga dihafal sebagai bentuk penjagaan terhadap kemurniannya. Menghafal Al-Qur'an (tahfidz) memiliki kedudukan mulia dalam Islam, di mana para penghafalnya dijanjikan kemuliaan di dunia dan akhirat(Naviyah & Wahid, 2021). Aktivitas tahfidz telah diwariskan dari generasi ke generasi, mulai dari masa Rasulullah SAW hingga masa kini, dan menjadi bagian penting dalam upaya mempertahankan keaslian kitab suci umat Islam.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an semakin kompleks. Dunia modern yang sarat dengan distraksi serta beragamnya karakteristik peserta didik menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran tahfidz(Isabellapavytha et al., 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa metode tradisional, seperti tasmi' (setoran hafalan langsung kepada guru), walaupun berperan penting, cenderung menghadirkan suasana pembelajaran yang monoton, membosankan, bahkan berpotensi menurunkan motivasi santri dalam proses menghafal(Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, 2022). Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Musthofawiyah Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, di mana sebagian proses tahfidz mengandalkan pola konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran inovatif.

Kemajuan teknologi menawarkan peluang besar untuk memperkaya proses pembelajaran(Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual dan aplikasi berbasis Android, jika dikembangkan secara terarah, dapat meningkatkan daya tarik belajar, memperkuat daya ingat, serta memfasilitasi penguasaan hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif(Sardi & Anistyasari, 2020). Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) hadir sebagai sebuah inovasi yang mengintegrasikan berbagai pendekatan visual, auditori, praktik langsung, dan berbasis teknologi untuk memudahkan proses menghafal dengan cara yang lebih menarik, sistematis, dan terukur.

Implementasi metode HAMUTABE belum banyak dilakukan, dan pengembangan media berbasis metode ini khususnya di lingkungan pesantren seperti Musthofawiyah masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengembangan media pembelajaran tahfidz berbasis HAMUTABE, sekaligus melakukan uji validitas dan praktikalitasnya, guna memastikan bahwa media ini layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Penelitian ini penting untuk tidak hanya memperkaya khazanah metode pembelajaran tahfidz di pesantren, tetapi juga untuk menjawab kebutuhan aktual akan media pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional tahfidz Al-Qur'an. Melalui pengembangan media ini, diharapkan santri lebih termotivasi, proses hafalan menjadi lebih ringan dan menyenangkan, serta mutu

lulusan tahfidz di Pondok Pesantren Musthofawiyah semakin meningkat, sekaligus berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul, berilmu, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) (Sugiyono, 2010). Tahap analisis dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran tahfidz di Asrama Putra Tahfizh Ponpes Musthofawiyah Purba Baru. Selanjutnya, media pembelajaran berbasis metode HAMUTABE dirancang dan dikembangkan dalam empat bentuk media: pandang-dengar, tulis, unjuk kerja, dan aplikasi Android (Creswell, 2018).

Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi menggunakan instrumen angket. Validitas dan praktikalitas produk diuji berdasarkan hasil persentase skor, dengan kategori sangat valid dan sangat praktis pada rentang 81–100% (Creswell, 2016). Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas kepada santri, dan data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi. Hasil analisis data digunakan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan media agar layak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) di Pondok Pesantren Musthofawiyah. Penyajian data difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu proses pengembangan media, validitas media yang dikembangkan, serta tingkat kepraktisan penggunaannya di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga orang guru tahfidz yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran di asrama putra.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan media dilakukan berdasarkan kebutuhan riil siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih menyenangkan dan fleksibel. Menurut Ustadz Ahmad Taisir, media ini dirancang dengan pendekatan audio-visual offline sehingga siswa dapat mengaksesnya secara mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ustadz Sariyunus, yang menyampaikan bahwa siswa dilibatkan dalam tahap uji coba media dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan. Adapun Ustadz Azhari Aman menekankan bahwa pengembangan media juga mempertimbangkan aspek spiritual dan motivasional, dengan menyisipkan pesan-pesan yang menguatkan semangat siswa dalam menghafal.

Pengembangan media HAMUTABE tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis dan spiritual siswa. Media ini mencerminkan prinsip aksesibilitas, keterlibatan aktif, serta mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan bermakna.

1. Validitas Media Pembelajaran

Validitas media yang dikembangkan dinilai memenuhi standar isi dan struktur pembelajaran tahfidz. Ustadz Ahmad Taisir menyatakan bahwa validasi dilakukan oleh para ahli pendidikan dan hasilnya menunjukkan bahwa isi media sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis. Sementara itu, Ustadz Sariyunus menginformasikan bahwa uji coba

terbatas yang dilakukan di asrama menunjukkan peningkatan dalam daya hafal siswa. Hal ini diperkuat oleh Ustadz Azhari Aman yang menyebutkan bahwa tampilan media mudah digunakan dan sesuai dengan karakteristik siswa, baik yang cepat maupun lambat dalam menghafal. Temuan ini menunjukkan bahwa media HAMUTABE memiliki validitas tinggi secara isi, struktur, dan kemudahan penggunaan. Hal ini menjadikannya layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran tahlidz secara luas.

2. *Praktikalitas Media Pembelajaran*

Praktikalitas, seluruh guru menyatakan bahwa media ini sangat mudah dioperasikan oleh siswa maupun guru. Ustadz Ahmad Taisir menyampaikan bahwa media dapat diakses hanya dengan menggunakan ponsel, sehingga tidak memerlukan fasilitas teknologi yang kompleks. Ustadz Sariyunus menambahkan bahwa guru tidak memerlukan pelatihan khusus untuk mengoperasikan media tersebut, karena tampilannya intuitif dan praktis. Sedangkan menurut Ustadz Azhari Aman, penggunaan media ini berkontribusi pada efisiensi waktu hafalan karena siswa dapat berlatih secara mandiri dan mengulang ayat-ayat dengan mudah.

Langkah-Langkah Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Tahlidz Al-Qur'an

1. Analysis (Analisis)

Tahap ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tahlidz di Pondok Pesantren Musthofawiyah. Ditemukan bahwa sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam menghafal secara berkelanjutan karena keterbatasan waktu, kejemuhan, serta metode yang monoton. Selain itu, belum tersedianya media belajar mandiri yang dapat diakses tanpa bergantung pada jaringan internet menjadi faktor penting. Oleh karena itu, media berbasis metode HAMUTABE dirancang sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan akan pembelajaran tahlidz yang menyenangkan, fleksibel, dan efektif.

2. Design (Perancangan)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang media pembelajaran berupa *audio-visual offline* yang terdiri dari rekaman ayat-ayat pendek Al-Qur'an, murottal berirama lambat, dan panduan pengucapan tajwid. Rancangan ini melibatkan struktur isi, alur belajar, serta tata letak tampilan yang sederhana dan interaktif. Desain media juga dilengkapi dengan fitur pengulangan otomatis dan motivasi harian berbasis nilai-nilai spiritual. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan storyboard dan script murottal untuk memastikan keterpaduan antara konten dan metode HAMUTABE.

3. Development (Pengembangan)

Tahap ini merupakan realisasi dari rancangan media ke dalam bentuk produk nyata. Proses pengembangan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru tahlidz, dan tim teknis audio. Uji coba terbatas dilakukan kepada beberapa santri untuk melihat respons awal terhadap media. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi terutama pada aspek kecepatan audio, intonasi, dan interface agar sesuai dengan karakteristik siswa MI.

Produk akhir berupa media berbentuk file audio-video yang dapat dijalankan melalui perangkat sederhana seperti ponsel atau laptop tanpa jaringan internet.

4. Implementation (Implementasi)

Media yang telah dikembangkan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran tahlidz selama beberapa pekan di asrama putra. Guru memberikan panduan penggunaan kepada siswa dan membebaskan mereka untuk menggunakan media tersebut secara mandiri di luar jam pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias, lebih percaya diri dalam menghafal, dan mengalami peningkatan ketahanan hafalan. Guru juga menyampaikan bahwa metode HAMUTABE mampu menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap untuk memastikan kesesuaian antara desain, pengembangan, dan implementasi. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah media digunakan dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media HAMUTABE sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi hafalan siswa. Masukan dari guru dan siswa menjadi dasar penyempurnaan media ke tahap berikutnya dan berpotensi untuk dikembangkan ke dalam versi digital interaktif yang lebih luas.

Nilai Tambah dan Keunikan Media HAMUTABE

Media pembelajaran tahlidz Al-Qur'an dengan metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) memiliki nilai tambah dan keunikan yang signifikan dibandingkan media sejenis. Keunggulan utama media ini terletak pada kesesuaiannya dengan kebutuhan kontekstual Pondok Pesantren Musthofawiyah, yang merupakan pesantren tradisional dengan keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan internet. Oleh karena itu, HAMUTABE dikembangkan dalam format offline yang dapat digunakan melalui perangkat sederhana, seperti ponsel, pemutar audio portabel, atau radio digital, sehingga tetap fungsional di lingkungan dengan keterbatasan teknologi.

Keunikan lain dari media ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan aspek audio, visual, dan emosional-spiritual dalam proses penghafalan. Media ini menggabungkan lantunan muottal Al-Qur'an dengan tampilan visual teks dan diselingi pesan-pesan motivasional Islami, yang tidak hanya memperkuat daya hafal tetapi juga menyentuh aspek afektif santri. Pendekatan ini terbukti membantu menjadikan proses menghafal lebih menyenangkan dan tidak menekan, serta mendorong keterlibatan hati dan pikiran secara simultan.

Media HAMUTABE dirancang agar dapat digunakan secara mandiri, memungkinkan para santri untuk melakukan pengulangan hafalan kapan saja tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan guru. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa terhadap proses belajarnya. Desain media juga telah disesuaikan dengan karakteristik dan ritme belajar anak Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal. Penyajian ayat dalam potongan pendek, berulang, dan ritmis menjadikan proses internalisasi hafalan lebih mudah dan tidak membebani.

Tidak hanya sebagai alat bantu hafalan, HAMUTABE juga mengandung muatan nilai-nilai pendidikan Islami, seperti keikhlasan, ketekunan, serta adab terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, media ini bukan hanya berfungsi dalam aspek kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang menyeluruh. Lebih jauh, media ini bersifat fleksibel dan terbuka untuk dikembangkan menjadi berbagai bentuk lain di masa depan, seperti aplikasi digital atau platform pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa HAMUTABE tidak hanya merupakan produk inovatif, tetapi juga fondasi awal yang potensial untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan tahlidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren dan sekolah dasar Islam.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari tiga aspek utama: isi, struktur pembelajaran, dan kemudahan penggunaan. Validitas isi tercermin dari hasil penilaian para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa materi dalam media ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis. Ustadz Ahmad Taisir menyebutkan bahwa proses validasi melibatkan para pakar, dan hasilnya menunjukkan bahwa konten media telah memenuhi standar kurikulum dan pendekatan pembelajaran tahlidz yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Validitas struktur dan efektivitas media semakin diperkuat melalui hasil uji coba terbatas di lingkungan asrama, yang menunjukkan adanya peningkatan daya hafal siswa secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa media tidak hanya unggul secara konseptual, tetapi juga memiliki keberfungsian praktis dalam konteks pembelajaran tahlidz. Temuan ini selaras dengan pendapat Zahir (2019) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang baik tidak hanya informatif, tetapi juga mampu meningkatkan proses internalisasi materi oleh peserta didik.

Kemudahan penggunaan media turut menjadi aspek penting dalam validitas instruksional. Ustadz Azhari Aman menyatakan bahwa tampilan media HAMUTABE dirancang agar mudah dioperasikan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik yang cepat maupun lambat dalam menghafal. Desain antarmuka yang sederhana dan responsif terhadap kecepatan belajar siswa menunjukkan penerapan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Huda (2023), yaitu bahwa media harus adaptif dan inklusif untuk menjangkau keragaman gaya belajar.

Kesesuaian antara konten, struktur, dan tampilan media HAMUTABE mengindikasikan bahwa media ini telah memenuhi tiga bentuk validitas penting dalam pengembangan instruksional: validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan validitas praktis (practical validity) (Sugiyono, 2010). Dengan validitas yang kuat tersebut, media HAMUTABE layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran tahlidz secara luas, baik di lingkungan pesantren, madrasah, maupun sekolah Islam terpadu. Inovasi ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih bermakna dan menyenangkan.

Aspek praktikalitas merupakan indikator penting dalam menilai kelayakan suatu media pembelajaran untuk digunakan dalam konteks nyata di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media HAMUTABE dinilai sangat praktis oleh para pengguna, baik guru maupun siswa. Seluruh guru menyatakan bahwa media ini sangat mudah dioperasikan, tanpa membutuhkan keterampilan teknis khusus. Kemudahan ini merupakan

salah satu ciri utama media pembelajaran yang efektif, yaitu dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua pihak tanpa hambatan teknologis maupun pedagogis (Afnibar, 2020)

Menurut Ustadz Ahmad Taisir, media HAMUTABE dapat diakses hanya dengan menggunakan perangkat sederhana seperti ponsel pintar, sehingga tidak memerlukan infrastruktur teknologi yang kompleks seperti laptop atau jaringan khusus. Hal ini menjawab tantangan utama dalam implementasi teknologi pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren atau madrasah yang memiliki keterbatasan fasilitas(Hasrah, 2019).

Ustadz Sariyunus menekankan bahwa tampilan media sangat intuitif, sehingga guru tidak perlu mengikuti pelatihan tambahan untuk menggunakannya secara efektif. Temuan ini sejalan dengan prinsip *user-friendly design* dalam pengembangan teknologi pendidikan, yaitu bahwa antarmuka media harus dirancang sesuai (Firman Facatle, 2024) dengan logika pengguna dan mendukung kemudahan pembelajaran.

Kemudahan penggunaan media juga berdampak positif terhadap efisiensi proses pembelajaran. Ustadz Azhari Aman menyampaikan bahwa penggunaan media HAMUTABE memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang hafalan sesuai kebutuhan, dan mengoptimalkan waktu secara fleksibel. Memperkuat peran media sebagai alat bantu belajar yang mendukung personalisasi pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengelola dan mengontrol proses belajarnya (Legista Safitri, 2022).

Media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) menunjukkan keunikan dan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan media sejenis, khususnya dalam konteks pembelajaran di Pondok Pesantren Musthofawiyah, yang merupakan pesantren tradisional dengan keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Desain media yang disusun dalam format *offline*, dan kompatibel dengan perangkat sederhana seperti ponsel, pemutar audio, atau radio digital, mencerminkan pendekatan *contextualized learning* yang menyesuaikan media dengan kondisi faktual peserta didik dan lingkungannya (Subhan Widiansyah, Selviana Putri Rahayu, Siti Fera Utami, Dini Septiani, 2024).

Kesesuaian konteks ini penting mengingat banyak institusi pendidikan Islam di daerah terpencil yang belum sepenuhnya terjangkau oleh infrastruktur digital. Oleh karena itu, strategi pengembangan media berbasis keterjangkauan teknologi menjadi bentuk adaptasi inovatif yang relevan (Pratomo & Wahanisa, 2021). Hal ini menguatkan bahwa inovasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak harus berbasis internet atau aplikasi canggih, tetapi cukup memenuhi syarat *accessible, usable, and effective* sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, 2024).

Keunikan lainnya dari HAMUTABE terletak pada pendekatan multimodal yang menggabungkan aspek audio (murottal), visual (teks Al-Qur'an), serta pesan motivasional Islami yang menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa. Pendekatan ini sesuai dengan teori *multisensory learning*, di mana keterlibatan berbagai indra dalam proses belajar akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya ingat siswa (Nasution, 2022). Penambahan elemen spiritual dalam bentuk pesan motivasi juga mendukung pembentukan suasana belajar yang menyenangkan dan bernilai ibadah, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam (M. Slamet Yahya, 2024).

Kemampuan media untuk digunakan secara mandiri oleh siswa menjadi keunggulan penting lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa HAMUTABE telah mengakomodasi prinsip pembelajaran berbasis kemandirian (*self-directed learning*), yang penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam proses hafalan (Nasution, 2024). Siswa Pondok Pesantren Musthofawiyah yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, penyajian ayat-ayat dalam potongan pendek, ritmis, dan pengulangan terstruktur terbukti memudahkan proses internalisasi hafalan tanpa tekanan berlebih (Rohman et al., 2022).

Lebih dari sekadar media bantu hafalan, HAMUTABE juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami seperti keikhlasan, ketekunan, dan adab terhadap Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi dalam domain kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan aspek afektif dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang bersifat holistik, menyatukan aspek *ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib* dalam satu proses pembelajaran yang utuh (Nur Hidayah, 2019).

Fleksibilitas media ini yang terbuka untuk dikembangkan ke bentuk lain, seperti aplikasi digital atau platform daring, menunjukkan potensi berkelanjutan dari HAMUTABE sebagai produk inovatif dalam pembelajaran tahlidz. Karakter ini penting dalam pengembangan media pembelajaran masa depan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan digitalisasi pendidikan (Nasution et al., 2024).

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthofawiyah Purba Baru menunjukkan hasil yang sangat positif dalam aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas media yang dikembangkan. Melalui pendekatan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation), pengembangan media ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tahlidz secara optimal.

Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memiliki tingkat validitas yang tinggi, baik dari aspek isi, penyajian, maupun kegunaan. Materi yang dikembangkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tahlidz Al-Qur'an dan terbukti mampu memudahkan santri dalam menghafal tanpa beban berlebih. Media yang mencakup HAMUTABE Pandang-Dengar, HAMUTABE Tulis, HAMUTABE Unjuk Kerja, dan HAMUTABE Aplikasi Android berhasil diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan tingkat keberterimaan yang tinggi dari pengguna.

Uji praktikalitas yang dilakukan melibatkan santri dan guru sebagai pengguna langsung juga memperkuat hasil validasi. Santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggunakan media, terutama aplikasi Android yang dinilai fleksibel, menarik, dan mendukung pembelajaran mandiri. Guru atau pengajar pun merasa terbantu dalam melakukan evaluasi dan pemantauan proses hafalan santri. Media ini tidak hanya memfasilitasi hafalan Al-Qur'an secara lebih menyenangkan dan efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Media pembelajaran tahlidz Qur'an berbasis metode HAMUTABE dapat disimpulkan sebagai solusi inovatif dan aplikatif dalam pengembangan pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an yang modern namun tetap berbasis nilai-nilai tradisi keislaman. Rekomendasi pengembangan selanjutnya mencakup perluasan jangkauan akses teknologi, peningkatan fitur interaktif dalam aplikasi, serta penguatan materi tafsir dan tadabbur untuk memperdalam pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Pengembangan ini diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritualitas dan akhlak Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar, D. F. N. (2020). PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR. *AL MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Akhmad Huda. (2023). Pembelajaran Online : Solusi Pendidikan Masa Depan Yang Terjangkau dan Efisien. *Journal of learning, teaching, and instruction*, 3(2), 96–107.
- Creswell, J. W. (2016). *Essential Skills for the Qualitative Researcher* (Jim Kelly (ed.)). SAGE Publications.
- Firman Facatle, H. W. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan Ibadah Praktis di SMA Muhammadiyah Bantul. *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 1–14. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>
- Jhon W. Creswell dan J.David Creswell. (2018). *Researh Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). Sage Publications.
- Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, K. N. A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya. *Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–12.
- Legista Safitri. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Science*. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017%0Ahttp://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- M. Slamet Yahya, D. W. S. (2024). Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 857–879.
- Nasution, A. (2022). Implementasi Kemandirian Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Tematik di Masa Pembelajaran Daring. *SHANUN: Jurnal Pendidikan Madrasyah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–11.
- Nasution, A. (2024). Pendidikan Dan Bahasa : Efektivitas Kemampuan Multibahasa Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 31–44.
- Nasution, A., Yulizah, Y., Prasetyo, S., Siregar, P., & Lubis, N. (2024). Soft skill sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Matematika di Era Digital. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.22628>

- Naviyah, S. N., & Wahid, A. H. (2021). Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 17(01), 131–146. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.07>
- Nur Hidayah. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mubtaddin*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pratomo, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547–560. <https://doi.org/10.15294/snunnes.v7i2.730>
- Rohman, A., Majid, M. S., & Nasution, A. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Qusyairi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.24014/af.v21i1.16147>
- Sardi, M. F., & Anistyasari, Y. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Pendekatan Somatis , Auditori , Visual Dan Intelektual (SAVI). *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 389–397.
- Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AL-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133–144. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Subhan Widiansyah, Selviana Putri Rahayu, Siti Fera Utami, Dini Septiani, F. J. (2024). Penggunaan Teknologi Sebagai Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Zahir, A., & Haspita, H. (2019). *Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Pramuka Berbasis Android*. 66–72.